

**PERAN UPT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN
ALUMNI UNIVERSITAS LAMPUNG
(Studi Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Alumni Jurusan Ilmu
Pemerintahan Tahun 2018)**

Oleh:

Nur Aini¹, Putri Rahmaini²

Universitas Muhammadiyah Lampung
nuraini@gmail.com,rahmaini34@gmail.com

Abstrak

Tingkat pengangguran dari lulusan perguruan tinggi relatif masih tinggi hal itu dikarenakan program-program seperti kewirausahaan, penyaluran tenaga kerja dan penempatan tenaga kerja alumni yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi belum mampu menyerap tenaga kerja yang berasal dari alumni khususnya alumni yang berasal dari perguruan tinggi secara maksimal serta adanya ketidaksesuaian kompetensi alumni dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah peran UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan dalam mengurangi tingkat pengangguran alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Tahun 2018.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan sudah mulai berjalan dengan maksimal hal itu dilihat dari kegiatan pendampingan atau bimbingan serta adanya pemberian bantuan tambahan modal usaha bagi alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan. (2) Lowongan pekerjaan yang disediakan juga semakin variatif hal tersebut tidak terlepas dari semakin banyaknya perusahaan yang bergabung atau menjalin kerjasama dengan UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan untuk melakukan rekrutmen alumni dari Universitas Lampung khususnya alumni dari Jurusan Ilmu Pemerintahan diketahui bahwa tahun 2018 ada sekitar 104 perusahaan yang menjalin kerjasama dan meningkat menjadi 337 perusahaan di tahun 2019 sehingga dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjalin kerjasama juga berdampak pada semakin aktif dan kompetitifnya bursa kerja di pasar kerja yang diikuti oleh alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan sehingga dalam proses penempatan kerja betul-betul sesuai dengan kompetensi alumni, dari 337 perusahaan yang menjalin kerjasama dengan UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan mampu

menyerap tenaga kerja yang berasal dari Universitas Lampung sebanyak 3.262 orang pada tahun 2019 meningkat tajam jika dibandingkan pada tahun 2018 sebanyak 1.238.

Kata Kunci: *UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan, Tingkat Pengangguran Alumni*

Pendahuluan

Permasalahan yang akan selalu dihadapi sektor ketenagakerjaan nasional adalah tingginya angka pengangguran. Pengangguran merupakan dampak dari jumlah angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pada kesempatan kerja karena tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia masih berkisar pada 6,4%. Angka tersebut masih belum sesuai dengan target pemerintah dalam RPJMN 2019–2024 yaitu menurunkan tingkat pengangguran terbuka dibawah angka 5%. Persoalan pengangguran tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah di tingkat nasional tetapi juga pemerintah di tingkat daerah.

Pemerintah daerah juga dituntut untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menekan angka pengangguran di daerah mereka masing-masing. Namun kenyataannya, masih banyak provinsi yang memiliki angka pengangguran yang tinggi bahkan melebihi angka pengangguran nasional, salah satunya adalah Provinsi Lampung dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung angka pengangguran di Provinsi Lampung sekitar 4.3% atau setara dengan 97.4 ribu orang. Pengangguran juga sangat berkaitan dengan masalah kependidikan dinegara berkembang pada umumnya, antara lain berkisar pada masalah mutu pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, fasilitas dan kurangnya lapangan pekerjaan yang berimbas pada kemapanan sosial dan eksistensi pendidikan dalam pandangan masyarakat.

Penyebab utama pengangguran yang ada di Provinsi Lampung adalah kurang selarasnya perencanaan pembangunan pendidikan dan berkembangnya lapangan kerja yang tidak sesuai dengan jurusan mereka, sehingga para lulusan yang berasal dari jenjang pendidikan atas baik umum maupun kejuruan dan perguruan tinggi tersebut tidak dapat terserap kedalam lapangan pekerjaan yang ada. Faktanya lembaga pendidikan di Indonesia hanya menghasilkan pencari kerja, bukan pencipta kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung sampai dengan Februari 2019 jumlah pengangguran untuk lulusan universitas paling tinggi diantara pendidikan lain yaitu sebesar 8.15% atau setara dengan 388.1 ribu orang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), berikutnya terdapat pada lulusan SMK/SMA/MA sebesar 6.60% atau setara dengan 286.2 ribu orang dengan kata lain mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa

saja, dapat dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Dasar (SD) ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 1.18% atau setara dengan 101.9 ribu orang.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengatasi masalah pengangguran dapat ditangani dengan cara berwirausaha dan menjadi seorang pengusaha merupakan alternatif pilihan tepat sehingga orang-orang tidak lagi menggantungkan diri pada lapangan kerja yang tersedia, tetapi mulai berpikir bagaimana caranya agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pemerintah juga mulai gencar merencanakan gerakan kewirausahaan nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti) juga mendukung pengembangan program kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni perguruan tinggi.

Dirjen Dikti telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan. Program yang diluncurkan ada *Cooperative Education* (Co-op), Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang salah satunya dalam bidang kewirausahaan dan yang sedang gencar direncanakan adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi negeri dan swasta. PMW ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global.

Program ini juga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi, perguruan tinggi diharapkan mampu mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri. Perguruan tinggi juga berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan dalam mengatasi masalah perekonomian negara dengan cara menciptakan lapangan kerja karena kewirausahaan akan membantu mengembangkan karir mereka sendiri dan juga dapat meringankan masalah pengangguran dengan memperluas lapangan pekerjaan.

Salah satu Unit Pelaksana Teknik (UPT) yang memfasilitasi alumni perguruan tinggi untuk pengembangan kewirausahaan adalah UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan merupakan lembaga yang bergerak dalam hal meningkatkan kemampuan keahlian dan keterampilan melalui pelatihan serta merupakan suatu

lembaga yang berada di bawah naungan Universitas Lampung. Untuk menunjang kegiatan pelatihan di UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung kehadiran *stakeholder*/orang yang sudah ahli di bidangnya akan mempermudah untuk melakukan pelatihan dan sangat membantu bagi calon tenaga kerja yang belum mempunyai keterampilan ataupun keahlian untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, untuk menunjang dalam kegiatan pelatihan terdapat beberapa sarana seperti, aula pertemuan, asrama, kamar mandi, ruang kelas, lapangan olah raga, mushola dan juga informasi tentang lowongan pekerjaan yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah menjalin kerjasama kegiatan tersebut sangat memberikan dampak positif yang berguna untuk memberikan lowongan bagi peserta pelatihan yang sudah lulus, agar memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Selain itu di UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung juga memiliki beberapa program kejuruan yang salah satunya yaitu kejuruan kewirausahaan, yang mana hal ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam melaksanakan bisnis yang sesuai keinginannya dengan berwirausaha akan memiliki jiwa wirausaha dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri maka hal ini dapat meminimalisasi terjadinya pengangguran. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan dan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung belum mampu mengurangi angka pengangguran alumni Universitas Lampung khususnya alumni yang berasal dari Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Diketahui bahwa berdasarkan data dari penelusuran alumni Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP yang dilakukan oleh UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung jumlah pengangguran alumni yang berasal dari Program Studi Ilmu Pemerintahan relatif masih tinggi rata-rata masih di atas 50% dari total sampel survei yang dilakukan.

Masih tingginya angka pengangguran alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dikarenakan kurang maksimalnya kegiatan pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung hal itu dikarenakan beberapa hal diantaranya materi pelatihan yang diberikan oleh UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung tidak semua bisa diterapkan di dunia usaha sehingga perlu dilakukan evaluasi pelatihan di kejuruan kewirausahaan agar dapat bermanfaat bagi peserta pelatihan. Selain itu ketika pelatihan materi yang diberikan terlalu banyak dari pada praktiknya, oleh sebab itu peserta pelatihan kurang mampu dalam menerapkan didunia usaha. Serta pada saat pelatihan

kewirausahaan di UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung sebenarnya tidak memberikan materi motivasi agar peserta pelatihan dapat termotivasi untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya sehingga diharapkan mampu bersaing dengan pengusaha lainnya.

UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung telah melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan yang bergerak di semua bidang hal ini memberikan peluang bagi peserta pelatihan yang belum memiliki pekerja namun faktanya lowongan pekerjaan yang disediakan oleh perusahaan tidak sesuai dengan kompetensi alumni yang berasal dari Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sehingga kompetensi yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan

Kajian Pustaka

Pengertian Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwar (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Ahmadi (2012:172), peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Sedangkan menurut Soekanto (2012:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakan hukum secara penuh, (Soekanto, 2012:220).

Pengembangan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa tujuan pengembangan kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau *business entrepreneur*, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau *entrepreneur*. Menurut Woolfolk (2009:303), dalam pengertian yang paling

luas, pengembangan terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu.

Pengembangan merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pengembangan secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pembelajaran dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pengembangan hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Makna ini jelas terlihat bahwa pengembangan merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan RI dalam Suherman (2008:18), menjelaskan bahwa pengembangan merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Sementara itu Sudjana dalam Suherman (2008:19), menyebutkan bahwa kegiatan pengembangan terjadi melalui interaksi antara peserta didik di suatu pihak dengan pendidik di pihak lainnya.

Menurut Komarudin dan Yooke dalam Suherman (2008:22), pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *Learning*. Selanjutnya secara *definitive* dikemukakan bahwa pengembangan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman atau keterampilan (termasuk penguasaan *kognitif, afektif, dan psikomotor*) melalui studi, pengajaran, atau pengalaman, setiap kegiatan disadari atau tidak mempunyai tujuan, apalagi kegiatan pengembangan kewirausahaan. Menurut Astim dalam Suherman (2008:26), mengemukakan pengembangan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pengembangan semacam itu ditempuh dengan cara:

- a. Membangun keimanan, jiwa dan semangat
- b. Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha
- c. Mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha
- d. Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri
- e. Mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi risiko, persaingan dan suatu proses kerjasama
- f. Mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide
- g. Memiliki kemampuan kepengurusan atau pengelolaan

- h. Serta mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.

Ciputra dalam Arifin (2012:69-70), memperkenalkan siklus pengembangan *entrepreneurship* yang memiliki lima fase, yaitu:.

1. *Fase exploring*, adalah fase mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, yaitu dengan melakukan penelitian atau pengamatan terhadap peluang pasar
2. *Planning*, yaitu fase membuat perencanaan dengan mencurahkan ide dan gagasan peserta didik. Peserta didik praktik langsung membuat rencana dan menciptakan sistem kerja dengan memerhatikan hasil *exploring*
3. *Producing*, yaitu fase menimbulkan manfaat atau faedah baru, pada tahap ini, peserta didik berinovasi dengan membuat penemuan baru, pengembangan, atau sintesis, juga berlatih untuk mengelola konsekuensi buruk (risiko) yang akan dihadapi
4. *Fase communicating* atau marketing, yaitu fase melakukan sosialisasi untuk menarik minat pelanggan atas produk/jasa yang telah dibuat. Caranya dengan melakukan promosi ke masyarakat
5. *Fase reflecting*, yaitu fase untuk mencari sisi kelebihan dan kerugian atas proses yang telah dilewati dan mengambil kesimpulan, dengan mengevaluasi dari awal kegiatan sampai hasil yang diperoleh.

Pengertian Pengangguran

Menurut Mankiw (2016:182), definisi pengangguran dalam arti luas adalah penduduk yang tidak berkerja tetapi sedang mencari perkerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi mulai bekerja. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Sementara itu menurut Nanga (2011:229), pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja

(*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2010:11).

Pengertian Alumni

Menurut Almandaluthi (2009:18), menjelaskan bahwa alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari sekolah atau perguruan tinggi, alumni merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah siklus pendidikan, alumni menjadi penghubung sekolah dengan kampus dan dunia global, alumni juga berfungsi sebagai media yang menyampaikan visi dunia kepada sekolah. Alumni juga menawarkan manfaat tersendiri bagi sekolah dan perguruan tinggi baik dalam bentuk akademik maupun bidang praktis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:278), alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni suatu institusi pendidikan tingkat perguruan tinggi memiliki andil dalam membangun citra perguruan tinggi tersebut di mata masyarakat, oleh karena itu, kualitas alumni menjadi salah satu indikator kualitas perguruan tinggi. Jumlah alumni yang dicetak oleh sebuah universitas berbanding lurus dengan usia berdirinya universitas tersebut serta tergantung dari jumlah fakultas dan program studi yang dimiliki.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan menurut obyek yang disebut sebagai kasus yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Pengembangan Informasi Pasar Kerja

Pengembangan informasi pasar tenaga kerja merupakan sumber informasi penting terkait bidang pendidikan dan perencanaan keterampilan, perencanaan pembangunan, serta perencanaan tenaga kerja. Ada dua jenis

informasi utama yang terkait dengan pasar tenaga kerja yang dikelola oleh UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung, yaitu data makro yang dikumpulkan Dinas Tenaga Kerja dan data mikro yang dikumpulkan UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung. Dinas Tenaga Kerja mengumpulkan data melalui survei tenaga kerja yang mencakup berbagai aspek termasuk perkiraan angkatan kerja, ketenagakerjaan, dan pengangguran, serta menyediakan informasi tentang karakteristik pekerja termasuk ketenagakerjaan sektoral, pekerjaan, upah, jam kerja, serta status ketenagakerjaan. Dinas Tenaga Kerja juga melaksanakan survei tentang perusahaan. Sementara itu UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung mengumpulkan data administratif tentang pencari kerja, lowongan kerja dan penempatan tenaga kerja melalui kantor layanan ketenagakerjaan publik dan swasta yang menyediakan layanan ketenagakerjaan secara *online* maupun secara tatap muka. Layanan-layanan ketenagakerjaan ini menyediakan fasilitas pendaftaran untuk mengumpulkan, memberi kode serta menyimpan informasi tentang pasar tenaga kerja.

Data administratif tentang karakteristik pencari kerja (suplai tenaga kerja) dan lowongan kerja (permintaan akan tenaga kerja) yang dikumpulkan layanan-layanan ketenagakerjaan menyediakan informasi penting untuk memantau hasil ketenagakerjaan untuk seluruh alumni Universitas Lampung khususnya alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Sebagai contoh, data ini menyediakan informasi mengenai fluktuasi permintaan dan penawaran yang dapat memberi sinyal bagi intervensi kebijakan. Data ini dapat memberikan informasi mengenai adanya kesesuaian atau tidak antara latar belakang pendidikan para pencari kerja dengan harapan pengusaha terkait kualifikasi mereka. Data ini juga menyediakan informasi tentang pertumbuhan sektoral dan pekerjaan, serta hasilnya berdasarkan gender dan kelompok umur.

b. Pelatihan Kerja

Pelatihan kerja merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh calon karyawan atau pegawai sehingga mampu beradaptasi di lingkungan profesional, alasan diterapkannya pelatihan kerja bagi pencari kerja adalah rata-rata calon karyawan atau pegawai yang baru direkrut sering kali belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan, perubahan-perubahan dalam lingkungan kerja dan tenaga kerja, meningkatkan daya saing perusahaan dan

memperbaiki produktifitas karyawan, karyawan menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada.

Berdasarkan hal tersebut maka UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung membuat sebuah program pelatihan *soft skill*, pelatihan kerja ini merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh Universitas Lampung untuk para alumni di semua fakultas khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik guna meningkatkan kualitas/mutu tenaga kerja, dengan kualitas yang ditingkatkan, maka kualitas karya yang dihasilkan juga diharapkan bertambah selain itu juga dengan adanya kemampuan *soft skill* yang dimiliki oleh para alumni maka alumni akan cepat dan mudah beradaptasi di lingkungan profesional.

c. Bimbingan Usaha Secara Mandiri

Pengembangan dan bimbingan usaha secara mandiri dilakukan agar para alumni perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk membangun usaha secara mandiri sesuai dengan keahliannya tanpa harus tergantung pada lapangan pekerjaan, berdasarkan hasil observasi pengembangan dan bimbingan usaha secara mandiri untuk alumni dari Jurusan Ilmu Pemerintahan yang dilakukan oleh UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung sudah cukup baik dimana setiap akhir bulan UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung selalu mendatangi alumni yang membuka usaha secara mandiri hal itu dilakukan untuk memberikan bimbingan atau pendampingan, tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberikan akses pada pasar sehingga usaha mandiri yang dilakukan bisa lebih maju dan berkembang.

Informasi dari informan dapat diketahui bahwa bimbingan usaha secara mandiri yang dikembangkan oleh alumni selalu mendapatkan bimbingan setiap 3 bulan sekali bimbingan tersebut berdampak pada semakin banyaknya alumni dari Jurusan Ilmu Pemerintahan yang berwirausaha dan tidak tergantung dengan lowongan pekerjaan yang disediakan oleh perusahaan, bimbingan tersebut sangat berdampak dan kedepan dianggap mampu mengurangi angka pengangguran yang berasal dari Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

d. Pengembangan Usaha Informal Keluarga

Hasil observasi penelitian diketahui bahwa UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung belum memfokuskan pada pengembangan usaha informal keluarga yang dibuat oleh alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung namun sudah ada perencanaan atau *master plan* untuk membuat kegiatan mendukung usaha informan keluarga yang dibuat oleh alumni perencanaan pengembangan usaha informal keluarga untuk membantu para alumni adalah dengan peningkatan teknologi, bantuan tempat usaha, pemberian pelatihan dan pemberian modal usaha, belum adanya realisasi dalam pengembangan usaha informan keluarga yang dibuat oleh alumni dikarenakan UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung masih fokus pada pengembangan pasar kerja, pelatihan kerja, bimbingan atau pendampingan usaha serta penempatan tenaga kerja sedangkan bantuan pengembangan usaha informan keluarga masih dalam perencanaan yang masih belum diketahui kapan dapat realisasikan.

Informan menunjukkan bahwa sektor informal yang di buat oleh alumni sangat potensial menyerap tenaga kerja yang berasal dari perguruan tinggi hal itu terlihat rata-rata setiap usaha yang ditekuni oleh alumni melibatkan 3 pekerja bahkan ada yang lebih dar 5 pekerja hal itu membuktikan bahwa keberadaan sektor usaha informal sangat membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yang semakin meningkat.

e. Penempatan Tenaga Kerja secara Langsung di Pasar Kerja

Penempatan tenaga kerja oleh pelaksana sebagaimana dimaksud dilakukan dengan memberikan pelayanan penempatan tenaga kerja yang bersifat terpadu dalam satu sistem penempatan tenaga kerja yang meliputi unsur-unsur :

1. Pencari kerja
2. Lowongan pekerjaan
3. Informasi pasar kerja
4. Mekanisme antar kerja
5. Kelembagaan penempatan tenaga kerja.

Unsur-unsur sistem penempatan tenaga kerja sebagaimana dimaksud dapat dilaksanakan secara terpisah yang ditujukan untuk terwujudnya penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan keterampilan atau kompetensi pencari kerja. Berdasarkan hal tersebut maka penempatan tenaga kerja alumni Universitas Lampung khususnya alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan menjadi tugas UPT Pengembangan Karir dan

Kewirausahaan Universitas Lampung, sehingga tidak jarang keberhasilan penempatan tenaga kerja alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung merupakan indikator keberhasilan UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung.

Secara keseluruhan peran UPT dalam melaksanakan upaya penempatan tenaga kerja alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan sudah optimal hal itu dilihat dari semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan sehingga pengangguran dari Jurusan Ilmu Pemerintahan semakin menurun.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diberikan kesimpulan bahwa peran UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan dalam mengurangi tingkat pengangguran alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung tahun 2018 secara keseluruhan sudah baik namun masih membutuhkan optimalisasi dalam proses pelaksanaan program, hal tersebut dapat dilihat dari:

- a. Kegiatan pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan sudah mulai mampu mengurangi angka pengangguran yang berasal dari alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung hal itu dilihat dari adanya kegiatan pendampingan atau bimbingan serta adanya pemberian bantuan tambahan modal usaha dari UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan bagi alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan, hal tersebut menunjukkan bahwa untuk jangka panjang kegiatan pengembangan usaha mandiri bagi alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan memiliki prospek yang cukup baik dalam menyerap tenaga kerja diketahui bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 lebih dari 700 alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan yang menekuni dunia usaha dengan rata-rata jumlah pekerja lebih dari 5 orang artinya apabila ini mampu untuk dikembangkan serta diberikan dukungan maka dalam jangka panjang mampu mengurangi angka pengangguran dari Universitas Lampung khususnya dari Jurusan Ilmu Pemerintahan
- b. Lowongan pekerjaan sudah mulai banyak sesuai dengan kompetensi dan keahlian alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan hal tersebut tidak terlepas dari semakin banyaknya perusahaan yang bergabung atau menjalin kerjasama dengan UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan untuk melakukan rekrutmen alumni dari Universitas Lampung khususnya alumni dari Jurusan Ilmu Pemerintahan diketahui bahwa tahun 2018 ada sekitar 104 perusahaan yang menjalin kerjasama dan meningkat menjadi 337 perusahaan di tahun 2019 sehingga dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjalin

kerjasama juga berdampak pada semakin aktif dan kompetitifnya bursa kerja di pasar kerja yang diikuti oleh alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan sehingga dalam proses penempatan kerja betul-betul sesuai dengan kompetensi alumni, dari 337 perusahaan yang menjalin kerjasama dengan UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan mampu menyerap tenaga kerja yang berasal dari Universitas Lampung sebanyak 3.262 orang pada tahun 2019 meningkat tajam jika dibandingkan pada tahun 2018 sebanyak 1.238.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka dapat peneliti berikan rekomendasi dengan tujuan agar program pengurangan angka pengangguran yang berasal dari Lulusan Universitas Lampung khususnya alumni dari Jurusan Ilmu Pemerintahan dapat maksimal dilaksanakan oleh UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung, adapun rekomendasi tersebut antara lain:

1. UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung hendaknya lebih aktif lagi dalam kegiatan melaksanakan penelusuran dan pendataan lulusan (*tracer study*) secara menyeluruh sehingga lulusan yang ada di daerah-daerah terpencil juga dapat terdata
2. Pembinaan kewirausahaan hendaknya dimulai ketika alumni masih berstatus mahasiswa sehingga program-program kewirausahaan lebih efektif dan optimalim sehingga ketika alumni selesai atau lulus bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing untuk mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktifitas dan kesejahteraan
3. UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung hendaknya lebih memaksimalkan lagi penyebaran informasi lapangan kerja melalui web atau *link* yang sudah dibuat oleh UPT agar alumni Universitas Lampung pada umumnya dan alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan khususnya sehingga banyak alumni yang mengetahui informasi pasar kerja yang ada serta memberikan kemudahan dan fasilitas untuk mempertemukan pengguna tenaga kerja dengan pencari kerja
4. Memberikan layanan dan menjalin kerjasama dengan *stakeholder* sehingga lulusan Universitas Lampung dapat langsung bekerja di tempat-tempat perusahaan yang menjalin kerjasama dengan Universitas Lampung
5. Alumni Universitas Lampung pada umumnya dan alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan khususnya hendaknya juga aktif dalam bursa kerja yang ada di pasar kerja dengan cara mengikuti pameran bursa kerja yang disediakan oleh UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan baik secara *online* maupun *offline*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Mohammad. 2012. *School Preneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahman, Eeng dan Epi Indriyani. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*, Grafindo Media Pratama
- Almandaluthi. 2009. *Alumni atau Alumnus*, Yogyakarta: Andi
- Andarmoyo. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Case, Karl E. 2014. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi Kelima, Cetakan Kesatu. Jakarta: PT. Indeks.
- Effendy, Onong Uchyana. 2008. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fadjar, A. Malik. 2015. *Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan*. Malang: UMM Press
- Hendro. 2010. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mankiw N,Gregory. 2016, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyana, D. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya